



PENGARUH MEDIA EDUKASI AUDIOVISUAL TERHADAP KESIAPSIAGAAN 5M MEMUTUS PENULARAN COVID-19 PADA KARANG TARUNA ASTA DHARMA

Ni Putu Anggi Widyasari¹, Ketut Sudiantara², I Ketut Gama³, Agus Sri Lestari⁴
^{1,2,3,4}Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar
Denpasar, Indonesia

e-mail: anggiwidyasari99.aw@gmail.com¹, sudiantara19@yahoo.com²,
ketutgama22@gmail.com³, agussri@gmail.com⁴

Abstrak

Angka kejadian Covid-19 terus meningkat hingga Januari 2021. Perlu peningkatan kesiapsiagaan 5M untuk memutus penularan Covid-19. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media edukasi audiovisual efektif untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat selama masa pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media edukasi audiovisual terhadap kesiapsiagaan 5M memutus penularan Covid-19 pada Karang Taruna Asta Dharma. Penelitian ini kuantitatif *pre-eksperimental design* dengan rancangan *one group pre post desain* menggunakan *simple random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 19 subjek penelitian. Jumlah sampel sebanyak 40 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan sebelum diberikan media edukasi sebagian besar berada pada kesiapsiagaan 65-79 (siap) yaitu 31 responden (77,5%). Kesiapsiagaan setelah diberikan edukasi 80-100 (sangat siap) yaitu 37 (92,5%). Didapatkan hasil uji statistik Wilcoxon yaitu *p value* = 0,000 kurang dari *alpha* (0,05) yang berarti H_0 ditolak, disimpulkan bahwa ada pengaruh media edukasi audiovisual melalui *whatsapp* terhadap kesiapsiagaan 5M memutus rantai penularan Covid-19 pada Karang Taruna Asta Dharma, Desa Sanur Kaja Tahun 2021.

Kata kunci: audiovisual, Covid-19, kesiapsiagaan

Abstract

*The number of Covid-19 cases continues to increase until January 2021. It is necessary to increase 5M preparedness to stop the transmission of Covid-19. Several studies have revealed that health education with audiovisual educational media is effective for increasing community preparedness during the Covid-19 pandemic. The aims of research to determine the effect of audiovisual education on 5M preparedness to break transmission Covid-19 on Karang Taruna Asta Dharma. This type of research is a quantitative pre-experimental design with one group pre-post design using simple random sampling with 40 respondents. The results showed that the preparedness before being given educational media was in the preparedness 65-79 (ready), are 31 respondents (77.5%). Preparedness after being given educational media 80-100 (very ready) are 37 (92.5%). The results of the Wilcoxon statistical test were *p value* = 0.000 less than *alpha* (0.05) which*

Penulis korespondensi:

I Ketut Gama
Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar
Email: ketutgama22@gmail.com

means that Ho was rejected, it was concluded that there was an effect audiovisual education against preparedness 5M break transmission Covid-19 at Karang Taruna Asta Dharma, Sanur Kaja Village, 2021.

Keywords: *audiovisual, Covid-19, preparedness*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan merupakan salah satu hal penting untuk diperhatikan demi keberlangsungan hidup setiap individu. Dunia kini sedang dihadapkan dengan kemunculan virus baru yang menyebar dengan cepat dan sangat mengganggu keberlangsungan kehidupan secara global. Pada akhir tahun 2019, ditemukan virus baru di Negara China tepatnya di Provinsi Wuhan. Tahun 2020, WHO menyatakan Covid-19 (*Coronavirus Diseases 2019*) sebagai pandemi sehingga diciptakan berbagai peraturan baru, guna mencegah penyebaran virus ini karena menular dari manusia ke manusia.

Proses terjadinya penularan Covid-19 salah satunya melalui tetesan air liur serta keluarnya cairan dari hidung saat orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada orang dengan riwayat masalah kesehatan sebelumnya⁽¹⁾.

Penularan penyakit Covid-19 dapat dicegah salah satunya dengan dilakukan edukasi mengenai cara pencegahannya. Kiat-kiat pencegahan terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah di tahun 2021, yaitu 5M dimana awalnya hanya 3M kemudian tahun 2021 ditambah dengan 2M. 5M terdiri dari memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas⁽²⁾.

Angka kejadian Covid-19 di dunia pada tanggal 21 Januari 2021, yaitu 96.247.473 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi, dan kasus kematian 2.075.870⁽³⁾. Angka kejadian Covid-19 di Indonesia per tanggal 22 Januari 2021, yaitu 965.283 kasus positif, 781.147 kasus sembuh, 27.453 kasus meninggal. Bali menyumbangkan kasus sebanyak 21.030 kasus terakumulasi positif Covid-19,

18.217 kasus sembuh, dan 586 kasus meninggal⁽⁴⁾. Berdasarkan data pemerintah Kota Denpasar tanggal 22 Januari 2021, yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Kota Denpasar sebanyak 10.129 kasus, Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 4.648 kasus, Desa Sanur Kaja dengan 99 kasus⁽⁵⁾.

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Hal-hal yang perlu dalam kesiapsiagaan adalah pengetahuan tentang ancaman yang terjadi di sekitar, mengetahui cara melindungi diri, melakukan upaya perlindungan diri dan orang lain serta faktor dukungan dari orang terdekat dan lingkungan⁽⁶⁾.

Penelitian Septiana dkk, (2021) yang pernah dilakukan dengan judul “Pengaruh Penyebaran Informasi Covid-19 melalui *Whatsapp* terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Covid-19” pada Masyarakat Aceh didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara penyebaran informasi Covid-19 melalui *Whatsapp* terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi Covid-19 dengan $p\ value = 0,000$ artinya $p\ value < 0,05$ sehingga disimpulkan ada pengaruh antara penyebaran informasi melalui *Whatsapp* dengan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana Covid-19⁽⁷⁾.

Penelitian yang juga dilakukan berjudul “*Disaster Information Media In ASEAN Countries: A Paired Comparison Method*” menyatakan bahwa untuk jenis media informasi bencana, media elektronik, yaitu media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *YouTube*, dan *WhatsApp* lebih dominan (66%) dibandingkan media cetak (34%)⁽⁸⁾. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media edukasi audiovisual terhadap kesiapsiagaan 5M memutus rantai penularan Covid-19 pada Karang Taruna Asta Dharma Desa Sanur Kaja Tahun 2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre experimental* dengan design *one group pre-post test design*. Peneliti dalam rancangannya melakukan observasi atau pengukuran terhadap kelompok objek penelitian sebelum dilakukan intervensi (*pre test*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

anggota Karang Taruna Asta Dharmadi Desa Sanur Kaja yang berjumlah 46 orang dengan sampel sebanyak 40 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Data primer diperoleh melalui pengisian lembar instrument pengumpulan data kesiapsiagaan 5M memutus rantai penularan Covid-19. Pada penelitian ini pengukuran kesiapsiagaan pada Karang Taruna Asta Dharma diukur sebanyak dua kali yaitu sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Teknik analisa data menggunakan analisa *univariat* dan analisa *bivariat*. Analisa *univariat* digunakan untuk mendapatkan frekuensi dan persentase karakteristik sampel meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, hasil pengukuran sebelum (*pre test*) dan sesudah perlakuan (*post test*). Analisa *bivariat* digunakan untuk menganalisis hubungan karakteristik dengan tingkat kecemasan sebelum diberikan kuesioner menggunakan uji Wilcoxon dan pengaruh media edukasi audiovisual terhadap kesiapsiagaan 5M memutus rantai penularan Covid-19 dengan menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lamanya menderita hipertensi, pekerjaan, dan status perkawinan disajikan dalam Tabel 1. s.d 4, sedangkan tabel sebelum dan setelah diberikan media edukasi audiovisual, disajikan dalam Tabel 5. s.d 7.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	f	%
15-19	8	20.0
20-24	22	55.0
25-29	9	22.5
30-34	1	2.5
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 1. sebagian besar responden rentang usia 20-24 tahun yaitu 2 sebanyak 22 responden atau 55%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	21	52,5
Perempuan	19	47,5
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 2 sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 21 responden atau 52,5%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	f	%
Pendidikan menengah	27	67,5
Perguruan tinggi	13	32,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar responden yaitu pendidikan menengah sebanyak 27 responden atau 67,5%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	f	%
PNS	1	2,5
BUMN	1	2,5
Guru	1	2,5
Pegawai swasta	11	27,5
Wiraswasta	3	5
Pelajar	24	60
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 4. sebagian besar responden dengan pekerjaan sebagai pelajar sebanyak 24 responden atau 60%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kesiapsiagaan 5M Memutus Rantai Penularan Covid-19 pada Karang Taruna Asta Dharma Sebelum Diberikan Media Edukasi Audiovisual

Nilai Kesiapsiagaan	f	%
80-100 (sangat siap)	2	5
65-79 (siap)	31	77,5
55-64 (hampir siap)	7	17,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 5, sebagian besar responden dengan kesiapsiagaan 65-79 (siap) yaitu sebanyak 31 responden atau 77,5%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kesiapsiagaan 5M Memutus Rantai Penularan Covid-19 pada Karang Taruna Asta Dharma Setelah Diberikan Media Edukasi Audiovisual

Nilai Kesiapsiagaan	f	%
80-100 (sangat siap)	37	92,5
65-79 (siap)	3	7,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 6. sebagian besar responden dengan kesiapsiagaan 80-100 (sangat siap) yaitu sebanyak 37 responden atau 92,5%.

Tabel 7. Hasil Analisis Bivariat Pengaruh Media Audiovisual terhadap Kesiapsiagaan 5M Memutus Rantai Penularan Covid-19 pada Karang Taruna Asta Dharma Covid-19 pada Karang Taruna Asta Dharma

Kesiapsiagaan (pre-post test)	N	Z	p-value
Rank negative	0 ^a	-5.542 ^b	0,000
Rank positif	40 ^b		
Rank ties	0 ^c		
Total	40	-5.542 ^b	0,000

Berdasarkan Tabel 7. pada hasil uji Wilcoxon didapatkan $p\text{-value} = 0,000$, dimana $p\text{-value} = 0,000$ kurang dari α (0,05) yang berarti H_0 ditolak yang menunjukkan adanya pengaruh media edukasi audiovisual terhadap kesiapsiagaan 5M memutus rantai penularan Covid-19.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia terhadap Kesiapsiagaan 5M Memutus Penularan Covid-19 pada Karang Taruna Asta Dharma, Desa Sanur Kaja Tahun 2021

Usia	Kesiapsiagaan (Pre test)						Kesiapsiagaan (Post test)							
	80-100		65-79		55-64		N	%	80-100		65-79		N	%
	f	%	f	%	f	%			f	%	f	%		
15-19	-	-	6	15	2	5			8	20	-	-		
20-24	1	2,5	16	40	5	12,5			19	47,5	3	7,5		
25-29	1	2,5	8	20	-	-			9	22,5	-	-		
30-34	-	-	1	2,5	-	-			1	2,5	-	-		
Jumlah	2	5	31	77,5	7	17,5	40	100	37	92,5	3	7,5	40	100

Berdasarkan Tabel 8. menunjukkan sebagian besar responden sebelum diberikan media edukasi *audiovisual* sebagian besar pada rentang usia 20-24 tahun sebanyak 16 responden atau 40% dengan kesiapsiagaan 65-79 (siap). Pada responden setelah diberikan media edukasi audiovisual sebagian besar juga pada rentang usia 20-24 tahun sebanyak 19 responden atau 47,5% dengan kesiapsiagaan 80-100 (sangat siap).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin terhadap Kesiapsiagaan 5M Memutus Penularan Covid-19 pada Karang Taruna Asta Dharma, Desa Sanur Kaja Tahun 2021

Jenis kelamin	Kesiapsiagaan (Pre test)						Kesiapsiagaan (Post test)							
	80-100		65-79		55-64		N	%	80-100		65-79		N	%
	f	%	f	%	f	%			f	%	f	%		
Laki-laki	1	2,5	17	42,5	3	7,5			8	20	-	-		
Perempuan	1	2,5	14	35	4	10			19	47,5	3	7,5		
Jumlah	2	5	31	77,5	7	17,5	40	100	37	92,5	3	7,5	40	100

Berdasarkan Tabel 9. menunjukkan sebagian besar responden sebelum diberikan media edukasi sebagian besar berjenis kelamin laki-laki pada kesiapsiagaan 65-79 (siap) sebanyak 17 responden atau 42,5%. Pada responden setelah diberikan media edukasi audiovisual sebagian besar juga berjenis kelamin laki-laki pada kesiapsiagaan 80-100 (sangat siap) sebanyak 21 responden atau 52,5%.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan terhadap Kesiapsiagaan 5M Memutus Rantai Penularan Covid-19 pada Karang Taruna Asta Dharma, Desa Sanur Kaja Tahun 2021

Pendidikan	Kesiapsiagaan (pre test)						Kesiapsiagaan (post test)							
	80-100		65-79		55-64		N	%	80-100		65-79		N	%
	f	%	f	%	f	%			f	%	f	%		
Pendidikan menengah	-	-	20	50	7	17,5			24	60	3	7,5		
Perguruan Tinggi	2	5	11	27,5	-	-			13	32,5	-	-		
Jumlah	2	5	31	77,5	7	17,5	40	100	37	92,5	3	7,5	40	100

Berdasarkan Tabel 10. menunjukkan sebagian besar responden sebelum diberikan media edukasi audiovisual sebagian besar pendidikan menengah pada kesiapsiagaan 65-79 (siap) sebanyak 20 responden atau 50%. Pada responden setelah diberikan media edukasi audiovisual sebagian besar juga pendidikan menengah pada kesiapsiagaan 80-100 (sangat siap) sebanyak 24 responden atau 60%.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pekerjaan terhadap Kesiapsiagaan 5M Memutus Penularan Covid-19 pada Karang TarunaAsta Dharma, Desa Sanur Kaja Tahun 2021

Pekerjaan	Kesiapsiagaan (<i>pre test</i>)						Kesiapsiagaan (<i>post test</i>)							
	80-100		65-79		55-64		N	%	80-100		65-79		N	%
	f	%	f	%	f	%			f	%	f	%		
PNS	1	2,5	-	-	-	-	1	2,5	-	-	-	-	-	-
BUMN	-	-	1	2,5	-	-	1	2,5	-	-	-	-	-	-
Guru	-	-	1	2,5	-	-	1	2,5	-	-	-	-	-	-
Pegawai swasta	1	2,5	10	25	-	-	11	27,5	-	-	-	-	-	-
Wiraswasta	-	-	2	5	-	-	2	5	-	-	-	-	-	-
Pelajar	-	-	17	42,5	7	17,5	21	52,5	3	7,5	-	-	-	-
Jumlah	2	5	31	77,5	7	17,5	40	100	37	92,5	3	7,5	40	100

Berdasarkan Tabel 11. menunjukkan sebagian besar responden sebelum diberikan media edukasi audiovisual sebagian besar sebagai pelajar pada kesiapsiagaan 65-79 (siap) sebanyak 17 responden atau 42,5%. Pada responden setelah diberikan media edukasi audiovisual sebagian besar juga sebagai pelajar sebanyak 21 responden atau 52,5% dengan kesiapsiagaan 80-100 (sangat siap).

Kesiapsiagaan 5M Memutus Penularan Covid-19 Sebelum Diberikan Media Edukasi Audiovisual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan responden sebelum diberikan media edukasi audiovisual sebagian besar berada pada nilai 65-79 (siap) yaitu sebanyak 31 responden atau 77,5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa nilai kesiapsiagaan responden bervariasi. Walaupun sebagian besar berada pada nilai 65-79 (siap) yaitu sebanyak 31 responden atau 77,5%. Namun masih ada hasil kesiapsiagaan responden Pada kesiapsiagaan 55-64 (hampir siap) yaitu sebanyak 7 responden atau 17,5%, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan informasi mengenai kesiapsiagaan 5M memutus rantai penularan Covid-19. Salah satu cara untuk pencegahan penyebaran Covid-19 dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat menggunakan metode yang baik dan benar, karena semakin tinggi tingkat perkembangan pengetahuan seseorang,

semakin tinggi pula kemampuan dan keterampilan dalam memproses berbagai informasi atau pengetahuan yang diterimanya dari lingkungan.

Pengetahuan adalah faktor yang sangat penting untuk kesiapsiagaan. Bencana yang sering terjadi dapat dijadikan suatu pengalaman atau pelajaran yang sangat bernilai akan pentingnya pengetahuan tentang bencana, begitupula jenis bencana lainnya agar timbul kewaspadaan dalam diri individu. Seseorang yang memiliki pengetahuan kesiapsiagaan akan memengaruhi sikap dan tindakan yang akan dilakukan dalam menghadapi suatu kejadian.

Pada penelitian serupa yang dilakukan oleh Septiana dkk (2021) yang berjudul “Pengaruh Penyebaran Informasi Covid-19 melalui *WhatsApp* terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi Covid-19”, hasil distribusi frekuensi sebelum diberikan informasi diperoleh bahwa sebagian besar responden belum siap dan siap dalam kesiapsiagaan bencana, dengan belum siap sebanyak 23,2% dan siap sebanyak 58,9%.

Adapun penelitian lainnya oleh Megasari (2018) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Penanggulangan Bencana Tanah Longsor dengan Media Audiovisual terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Di Kelurahan Gadang Kota Malang”, sebelum dilakukannya penyuluhan didapatkan hasil yaitu pada kelompok kontrol adalah 68,29 dan intervensi berada pada skor kesiapsiagaan adalah 73,25.⁽⁹⁾

Kesiapsiagaan 5M Memutus Penularan Covid-19 setelah Diberikan Media Edukasi Audiovisual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan responden setelah diberikan media edukasi audiovisual sebagian besar berada pada 80-100 (sangat siap) yaitu sebanyak 37 responden atau 92,5%. Kesiapsiagaan individu berkaitan dengan karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Pada responden setelah diberikan media edukasi, yang meningkat sebagian besar di rentang usia 20-24 tahun sebanyak 19 responden atau 47,5%, pada kesiapsiagaan 80-100 (sangat siap). Sejalan dengan teori Aristanti, (2019) yang memaparkan bahwa daya ingat seseorang dipengaruhi oleh usia dan dapat disimpulkan bahwa bertambahnya usia dapat berpengaruh pada penambahan

pengetahuan yang diperolehnya, dapat disimpulkan dalam penelitian ini responden sebagian besar berada pada usia produktif dan memiliki peluang yang tinggi dalam menerima edukasi⁽¹⁰⁾. Berdasarkan jenis kelamin terhadap kesiapsiagaan 5M memutus rantai penularan Covid-19 pada Karang Taruna Asta Dharma, Desa Sanur Kaja Tahun 2021 setelah diberikan media edukasi audiovisual yaitu sebagian besar laki-laki meningkat menjadi 80-100 (sangat siap) sebanyak 21 responden atau 52,5%.

Berdasarkan pendidikan terhadap kesiapsiagaan perilaku 5M memutus rantai penularan Covid-19 pada Karang Taruna Asta Dharma, Desa Sanur Kaja Tahun 2021 setelah diberikan media edukasi yaitu perguruan tinggi dengan kesiapsiagaan 80-100 (sangat siap) sebanyak 13 responden atau 32,5 %, dimana perguruan tinggi terjadi peningkatan pada semua respondennya, serta pada pendidikan menengah pada kesiapsiagaan 80-100 (sangat siap) sebanyak 24 responden atau 60%. Hasil tersebut sejalan dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih siap siaga dalam menghadapi bencana dibandingkan dengan masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah. Masyarakat yang lulus perguruan tinggi mempunyai tingkat kesiapsiagaan lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan SMA, lulusan SMP, lulusan SD ataupun yang tidak sekolah⁽¹¹⁾.

Responden setelah diberikan media edukasi audiovisual yaitu sebagian besar pada pekerjaan pelajar pada kesiapsiagaan 80-100 (sangat siap) sebanyak 21 responden atau 52,5%. Pengetahuan, sikap, dan sosial ekonomi seseorang dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendidikan, serta pekerjaan seseorang. Ada yang memiliki pengaruh yang kuat, adapula yang masih tergantung dari individu itu sendiri sehingga memiliki pengaruh yang relatif⁽¹²⁾. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pekerjaan responden sebagian besar sebagai pelajar dimana pelajar yang bersekolah secara daring dengan media sosial contohnya *WhatsApp*, video, dan lainnya dimasa pandemiCovid-19 ini, hal tersebut kembali lagi bergantung pada individu itu sendiri.

Pada penelitian Septiana dkk(2021) yang berjudul ‘Pengaruh penyebaran informasi Covid-19 melalui *WhatsApp* terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi Covid-19’, hasil distribusi frekuensi setelah diberikan informasi

diperoleh bahwa sebagian besar responden meningkat jadi sangat siap dalam kesiapsiagaan bencana dengan persentase 60,7%. Adapun penelitian Megasari (2018) dengan judul ‘Pengaruh Penyuluhan Penanggulangan Bencana Tanah Longsor dengan Media Audiovisual terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat di Kelurahan Gadang Kota Malang’, setelah dilakukannya penyuluhan didapatkan hasil yaitu pada kelompok kontrol adalah 86,58 dan intervensi berada pada skor kesiapsiagaan adalah 94,5.

Menurut peneliti, kesiapsiagaan responden sudah mulai meningkat, karena dalam pemberian edukasi media audiovisual yang dilakukan peneliti direspon baik oleh responden. Proses yang dilakukan dengan pembelajaran kognitif meliputi pengetahuan dengan pembelajaran untuk mendapatkan fakta atau informasi baru dan dapat diingat kembali.

Pengaruh Media Edukasi Audiovisual Terhadap Kesiapsiagaan 5M Memutus Penularan Covid-19 pada Karang Taruna Asta Dharma

Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,000$ dimana hasil $p\text{-value}$ kurang dari α (0,05), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media edukasi *audiovisual* terhadap kesiapsiagaan 5M memutus rantai penularan Covid-19 pada Karang Taruna Asta Dharma, Desa Sanur Kaja. Hal lain yang dapat dilihat dari hasil peningkatan kesiapsiagaan perilaku 5M memutus rantai penularan Covid-19 sebelum dan setelah diberikan media edukasi audiovisual sebanyak 40 responden atau 100%. Hasil penelitian ini diuji dengan uji statistik Wilcoxon didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,000 < \alpha$ (0,05), yang berarti H_0 ditolak atau hipotesa diterima menunjukkan bahwa ada pengaruh media edukasi *audiovisual* terhadap kesiapsiagaan 5M memutus rantai penularan Covid-19 pada Karang Taruna Asta Dharma, Desa Sanur Kaja Bulan April Tahun 2021. Dari analisa data tersebut menunjukkan seluruh responden mengalami peningkatan kesiapsiagaan 5M memutus rantai penularan Covid-19 setelah diberikan media edukasi audiovisual.

Pada penelitian Septiana dkk(2021) yang berjudul ‘Pengaruh Penyebaran Informasi Covid-19 melalui *WhatsApp* terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat dalam

Menghadapi Covid-19', hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ artinya $p\text{-value} < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penyebaran informasi Covid-19 melalui *WhatsApp* terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi Covid-19 dengan. Adapun penelitian yang sejalan yaitu dengan judul "*Factors Influencing Patient Attention Toward Audiovisual-Health Education Media in The Waiting Room of a Public Health Center*" didapatkan hasil bahwa perhatian media edukasi audiovisual dipengaruhi oleh usia pengunjung, tingkat keparahan penyakit pasien, situasi lingkungan dan aktivitas pengunjung⁽¹³⁾.

Penelitian juga dilakukan dengan judul "*Knowledge of Prevention of Covid-19 among The General People in Bangladesh: A Cross Sectional Study in Rajshahi District*" mendapatkan hasil bahwa hasil penelitiannya hanya 21,6% responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang tindakan pencegahan Covid-19⁽¹⁴⁾. Penelitian dengan judul "*Preparedness and Preventive Behaviors for a Pandemic Disaster Caused by Covid-19 in Serbia*" didapatkan hasil bahwa kesiapsiagaan memengaruhi pengetahuan dalam menghadapi bencana penyakit Covid-19⁽¹⁵⁾.

Media audiovisual dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dalam pemberian media edukasi mengenai kesiapsiagaan 5M memutus rantai penularan Covid-19, berkaitan dengan pembelajaran seseorang yang disampaikan melalui gambar dan suara atau audiovisual lebih baik dan terjangkau dalam peningkatan kesiapsiagaan individu. Berbagai macam jenis media pembelajaran, media audiovisual merupakan media yang bisa diterima oleh indera penglihatan dan pendengaran. Media audiovisual pada hakikatnya adalah media perantara atau penggunaan materi dimana penyerapannya melalui penginderaan penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman yang nyata kepada seseorang. Cara ini dianggap lebih tepat, cepat dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran dan cerita mengenai pengalaman pendidikan. Salah satu jenis media pembelajaran audiovisual yaitu film dan video. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.

Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri⁽¹⁶⁾.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang pengaruh media edukasi audiovisual terhadap kesiapsiagaan 5M memutus penularan Covid-19 pada Karang Taruna Asta Dharma di Desa Sanur Kaja Tahun 2021 dengan 40 responden, dapat disimpulkan sebagai berikut, kesiapsiagaan 5M memutus rantai penularan Covid-19 sebelum diberikan media edukasi audiovisual, sebagian besar pada kesiapsiagaan 65-79 (siap) yaitu 31 responden atau 77,5%, kesiapsiagaan 5M memutus rantai penularan Covid-19 setelah diberikan media edukasi audiovisual, sebagian besar pada kesiapsiagaan 80-100 (sangat siap) yaitu 37 responden atau 92,5%, ada pengaruh media edukasi audiovisual terhadap kesiapsiagaan 5M memutus rantai penularan Covid-19 pada Karang Taruna Asta Dharma di Desa Sanur Kaja dengan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Sanur Kaja serta staff yang telah memberikan izin dan membantu dalam melakukan penelitian di wilayah kerja Desa Sanur Kaja serta kepada semua pihak yang terlibat dan telah membantu dalam penelitian ini.

ETHICAL CLEARANCE

Persetujuan *ethical clearance* ini diperoleh dari komisi etik penelitian Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dengan nomor surat LB.02.03/EA/KEPK/0218/ 2021.

DAFTAR RUJUKAN

1. WHO. (2020). *Virus corona*, WHO. Available at: https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_3 (diakses pada tanggal: 3 Januari 2021).
2. Kementerian Agama RI. (2021). *Instruksi Menag: Sosialisasikan Penerapan Prokes 5M - Inspektorat Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia*.

- Available at: <http://itjen.kemenag.go.id/web/instruksi-menag-sosialisasikan-penerapan-prokes-5m> (diakses pada tanggal: 3 Februari 2021).
3. WHO. (2021). *WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*, *covid19.who.int*. Available at: <https://covid19.who.int/> (diakses pada tanggal: 22 Januari 2021).
 4. Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Beranda | Satgas Penanganan COVID-19*, *covid19.go.id*. Available at: <https://covid19.go.id/> (diakses tanggal: 23 Januari 2021).
 5. Dinas Kesehatan Kota Denpasar. (2021). *Covid19 - Kota Aman Denpasar*. Available at: <https://safecity.denpasarkota.go.id/id/covid19> (diakses pada tanggal: 23 Januari 2021).
 6. BNPB. (2017). *Bencana*. Available at: https://siaga.bnpb.go.id/hkb/po-content/uploads/documents/Buku_Saku-10Jan18_FA.pdf (diakses pada tanggal: 21 September 2020).
 7. Septiana, Nenty, dan Iskandar. (2021), 'Pengaruh Penyebaran Informasi Covid-19 Melalui Whatsapp Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas*, pp. 103–112'. Available at: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1048/646>.
 8. Rezaldi M. Y., Muhammad Yudhi Ijab, Mohamad Taha Ahmad, and Azlina. (2020). *Disaster Information Media In ASEAN Countries: A Paired Comparison Method*. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(1), pp. 334–355. doi: 10.17576/JKMJC-2020-3601-19.
 9. Megasari (2018). 'Pengaruh Penyuluhan Penanggulangan Bencana Tanah Longsor Dengan Media Audiovisual Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Di Kelurahan Gadang Kota Malang'. Available at: <http://repository.ub.ac.id/167604/>.
 10. Aristanti I. G. A. R. (2019). 'Pengaruh Edukasi Media Audiovisual Terhadap Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Di Banjar Buana Kubu'. Denpasar : Repositori Poltekkes Denpasar.
 11. Aspi. (2018). *Perencanaan Wilayah, Kota, Dan Desa Terintegrasi AspiP4W-LPPM IPB*. Bogor: P4W LPPM IPB.
 12. Gama I. K., Adnyani, N. P. N. dan Widjanegara, I. G. (2014) 'Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Keaktifan Posyandu Lansia', *Jurnal Gema Keperawatan*, 8'. Available at: http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/jurnal_category/jurnal-gema-keperawatan/.
 13. Tamsuri A. and Widati, S. (2020). *Factors influencing patient attention toward audiovisual-health education media in the waiting room of a public health center*, *Journal of Public Health Research*, 9, p. 1807. doi: 10.4081/jphr.2020.1807.
 14. Rana Md Masud, Karim Md Reazul, Wadood Md Abdul, Kabir Md Mahbubul, Alam Md Mahidul and Yeasmin Farhana Islam, Md Rafiqul. (2020). *Knowledge of prevention of COVID-19 among the general people in Bangladesh: A cross-sectional study in Rajshahi district*, *PLoS ONE*, 15(12 December), pp. 1–9. doi: 10.1371/journal.pone.0243410.
 15. Cvetkovic, V. M., Nikolic Neda., Nenadić, Una Radovanović Öcal, Adem

- Noji, Eric K. Zečević, and Miodrag(2020). '*Kesiapsiagaan dan Perilaku Pencegahan Menghadapi Bencana Pandemi yang Disebabkan oleh COVID-19 di Serbia.*' Available at: <https://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/3950/1021>.
16. Purnaningsih P. (2017). *Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris. Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2. doi: 10.32493/informatika.v2i1.1503.